

ABSTRAK

Pencapaian ASI Eksklusif di Kota Kediri mengalami penurunan dari tahun 2011 dengan tahun 2012. Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari campur tangan berbagai *stakeholder* ASI Eksklusif. Analisis *Stakeholder* dapat meningkatkan pemahaman dan menilai lingkungan kebijakan dan menyediakan informasi kepada manajemen untuk menentukan posisi negosiasi dalam pelaksanaan kebijakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *stakeholder* kebijakan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian dilaksanakan dengan rancangan *cross sectional* dengan pendekatan kualitatif. Wawancara dilaksanakan pada 24 *stakeholder* kebijakan ASI Eksklusif di Kota Kediri yaitu bidan, Kepala Dinas Kesehatan Kota Kediri, Sekda Bagian Hukum Kota Kediri, Kepala Puskesmas, Wadir Umum dan Keuangan RSUD Gambiran, Ketua IBI, Kepala UPTD Terminal Tamanan Kota Kediri, dan *Owner* Tenun Ikat Petik Emas. Variabel yang dinilai adalah jabatan dan organisasi, pengetahuan tentang kebijakan, sikap, dampak kebijakan, kerjasama/alianasi, sumber daya, kepemimpinan dan kekuatan.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah semua *stakeholder* menyatakan mendukung tetapi tidak berarti semua *stakeholder* telah memberikan aksi nyata untuk membuktikan dukungannya. 87,5% mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. *Stakeholder* yang memiliki posisi paling strategis dalam kesuksesan implementasi suatu kebijakan ASI Eksklusif adalah Bidan, Kepala Dinas Kesehatan Kota Kediri, Kepala Puskesmas, dan Ketua IBI.

Kata Kunci : *stakeholder* analisis, ASI Eksklusif, kebijakan